

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Al-Qur'an

Rumah Al-Qur'an pertama kali berdirinya di Dusun Asem Nunggal pada tahun 2010 yang didirikan oleh Achmad Laili yang juga sebagai pengasuh dalam rumah Al-Qur'an tersebut nantinya dan tidak ketinggalan juga Rumah Al-Qur'an di bantu pemerintah Desa, kehadiran rumah Al-Qur'an di tengah tengah masyarakat Dusun Asem Nunggal sangat memberika kontribusi yang sangat baik. Sebelum adanya rumah Al-Qur'an di Dusun tersebut banyak anak-anak remaja itu sama sekali tidak ada yang mengaji karena sudah mengikuti canggihnya perkembangan zaman sekarang, ada juga mereka yang mengaji dirumah sendiri bersama orang tuanya tetap tidak memperhatikan pelajaran baca Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Acmad Laili sebagai pendiri dan sekaligus penasehat rumah Al-Qur'an. Dengan kehadiran rumah Al-Qur'an Alhamdulillah banyak orang tua yang mendorong anak nya agar belajar di rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal. Dari sini dapat kita pahami dan mengerti bahwasanya dengan kehadiran rumah Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Dusun Asem Nungga ini sangat membantu remaja yang masih banyak belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dapat di tandai dengan antusias para santri dalam menerima dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru di rumah Al-Qur'an Dusun Asem Nunggal, serta orang tua yang ikut mendukung pelaksanaan baca tulis Al-

Qur'an dengan menyertakan anak nya untuk belajar di rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal.

Peran Rumah Al-Qur'an Dusun Asem Nunggal sangat banyak manfaatnya, seperti sebagai wadah atau tempat berkumpul nya anak-anak Dusun Asem Nunggal untuk mendapatkan pendidikan berupa pengajian Al-Qur'an , mulai dari mengenal huruf, menghafal hingga membaca ayat-ayat dengan baik dengan lantunan suara yang indah. apalagi kita lihat di zaman saat ini, anak-anak remaja banyak yang tidak kenal huruf-huruf Al-Qur'an, mereka sampai saat ini hanya berpacu kepada handphone yang tidak mereka gunakan untuk hal-hal positif melainkan mereka memanfaatkan untuk hal negative. Kita tahu juga di zaman yang penuh modern ini, mereka sangat tidak peduli dengan huruf-huruf Al-Qur'an yang begitu memiliki banyak kenikmatan dan pahala yang sangat mulia jika kita membacanya. Bahkan mereka remaja di zaman sekarang membaca Al-fatihah saja contohnya mereka tersebut ada yang sama sekali tidak hapal, bacaan-nya masih kurang bagus. Maka dari sinilah bisa kita dirikan rumah Al-Qur'an yang bisa kita kumpulkan anak-anak remaja di Dusun Asem Nunggal ini untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar mereka juga tau banyak nya manfaat kita kalau bisa membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang diperoleh dari pendiri Rumah Al-Qur'an dan penasehat Achmad Laili bahwa *“peran rumah Al-Qur'an sangat membawa dampak positif di Dusun Asem Nunggal. Bukan hanya mengajar Al-Qur'an saja, akan tetapi anak anak disini kita ajarkan cara berwudhu,*

kenapa harus berwudhu dulu, karena wudhu merupakan syarat untuk menyempurnakan untuk sahnya shalat kita, setelah itu shalat, seperti shalat fardu 5 waktu seperti dzuhur, ashar, magrib, isya dan shubuh, akan tetapi sebelum belajar shalat 5 waktu, mereka akan kita ajarkan terlebih dahulu niat-niat shalat fardu 5 waktu, jika nanti mereka sudah hapal niat shalat fardu 5 waktunya baru itu kita ajarkan tata cara shalat fardu 5 waktunya setelah itu belajar menghafal doa-doa pendek agar selalu kita bawakan doa setelah shalat, dan tidak lupa serta kita tanamkan juga akhlakul karimah bagi para santri sesuai dengan ajaran islam agar mereka tetap memiliki jiwa akhlakul karimah yang baik yang bias dijadikan pedoman masa depan.”

Dari pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa peran Rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an saja, melainkan rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal mengajarkan kepada santri/murid tata cara shalat wajib, sunnah dan lain nya, bacaan ayat-ayat pendek serta menanamkan nilai akhlakul karimah sesuai ajaran islam.

a. Visi dan Misi Rumah Al-Qur'an Dusun Asem Nunggal

Visi

Membangun masyarakat madani berbasis tahfizul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan yang bertumpuh pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemulihan Al-Qur'an serta membangun rasa kecintaan Al-Qur'an

Misi

- a) Menciptakan generasi untuk bangkit dari kebuta aksaraan Al-Qur'an, tetap selalu bisa membaca Al-Qur'an, menciptakan generasi menjadi Qori' dan Qoriah, berakhlakul karimah, cerdas, dan menghafal Al-Qur'an.
- b) Menciptakan generasi selanjutnya untuk selalu mempunyai rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk pedoman hidup manusia.
- c) Memberikan pengajaran al-qur'an, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, dan peningkatan kemampuan Al-Qur'an.
- d) Menciptakan perilaku dalam kehidupan sesuai pedoman dan arahan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Letak Geografis

Desa Kalianget merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, jarak dari kota kurang lebih 9 km, sedangkan jarak dari ibu kota Sumenep kurang lebih 5 km. desa Kalianget memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0-8%, dan luas wilayah 36.968,289.

Tabel 4.1

Batas Daerah

No	Batas	Desa/Kelurahan/Kecamatan
1	Utara	Desa Tenonan Kec. Manding
2	Timur	Desa Kalianget Kec. Kalianget

3	Selatan	Desa Marengan, Karanganyar Kec. Kalianget
4	Barat	Desa Sarkaju Kec. Pabian

c. Kondisi Perekonomian

Penduduk masyarakat Dusun Asem Nunggal pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, dasar pertanian adalah sawah dan perkebunan yang dihasilkan pertanian padi dan jagung. Sebagian kecil warga berdagang hasil tanaman seperti berdagang hasil bumi dan eceran. Perekonomian cukup stabil karena jarak desa ke pasar mingguan hanya 1 kilo meter, ada dua macam petani (pemilik dan pengarap). Sebagian masyarakat Dusun Asem Nunggal yang bergelut dibidang pemeritahan dan pendidikan (PNS). Jenis mata pencaharian pokok masyarakat Dusun Asem Nunggal berdasarkan penjjakan terdiri dari PNS, pedagang, petani/peternak, pertukangan dan buruh. Secara umum pencarian masyarakat Dusun Asem Nunggal dapat terindikasi kedalam beberapa bidang pencariia yang merupakan pekerjaan pokok, seperti pegawai negeri sipil, pedagang, petani, pertukangan, dan buruh lepas.

Berdasarkan tabulasi mata pencaharian rumah tangga tersebut, terindikasi mata pencaharian disektor pertanian memiliki persentase yang paling banyak, petani 73,14%, buruh lepas 11,70%, pedagang 7,62%, PNS 5,80%, petukangan 1,71%, dari total jumlah rumah tangga.

Tabel 4.2

Pekerjaan Pokok Menurut Jumlah Rumah Tangga Masyarakat

Dusun

Asem Nunggal

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase dari Jumlah Rumah Tangga
1	PNS	54	5,80%
2	Pedagang	71	7,62%
3	Petani	681	73,14%
4	Pertukangan	16	1,71%
5	Buruh lepas	109	11,70%
	Jumlah	931	100%

Sumber Data: Papan Potensi Kantor Kelurahan Dusun Asem Nunggal Tahun 2022

d. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan juga salah satu hal yang memajukan tingkat kecerdasan dan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Tingkat kecakapan juga mendorong tumbuhnya keterampilan, kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan kerja baru. dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk

pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini tabel menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga masyarakat Dusun Asem Nunggal.

Tabel 4.3

**Jumlah Peduduk Tamat Sekolah berdasarkan Jenjang Pendidikan
Masyarakat Dusun Asem Nunggal**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Pesentase	Ket
1	Tamat sekolah SD	924	26,42%	
2	Tamat sekolah SLTP	452	12,92%	
3	Tamat sekolah SMA	182	5,20%	
4	Tamat perguruan tinggi	114	3,255%	
5	Pelajar SD	410	11,72%	
6	Pelajar SMP	60	1,71%	
7	Pelajar SMA	35	1,00%	
8	Masiswa	33	0,94%	
9	Belum sekolah	278	7,94%	
10	Tidak sekolah	1009	28,85%	
	Jumlah	3497	100%	3497 jiwa

Sumber Data: Papan Potensi Kantor Kelurahan Dusun Asem Nunggal Tahun 2022

e. Kondisi Keagamaan

Kondisi masyarakat di Dusun Asem Nunggal ini 90% menganut agama islam 10 % menganut agama non muslim. Namun dengan adanya beberapa persen agama non muslim tidak membuat agama non muslim untuk saling propokasi tentang agama, mereka tetap saling sama sama menghormati kegiatan masing-masing tentang ke agamaan mereka baik kegiatan muslim atau non muslim.

Masyarakat di Dusun Asem Nunggal juga tergolong fanatic hanya saja pengetahuan mereka tentang islam masih sebatas pengetahuan awam. Akan tetapi dengan pengetahuan agama yang masih awam bagi mereka tidak mengurangi semangat mereka dalam belajar agama, sebab ketua BKM Masjid Nurul Hikmah Dusun Asem Nunggal di bantu dengan masyarakat baik yang masih remaja maupun yang tua sudah membuat namanya pengajian yang mereka adakan setiap seminggu sekali yaitu pada malam sabtu, ini mendapat dukungan penuh dari pemerintahan desa setempat karena pemerintahan desa setempat tidak hanya membangun rumah Al-Qur'an saja melainkan membentuk sebuah pengajian ilmu agama di desa mereka agar para masyarakat Dusun Asem Nunggal pelan-pelan bisa memahami apa artinya mempelajari agama.

2. Penyebab Utama Terjadinya Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja

Adapun penyebab yang menjadikan seseorang buta aksara Al-Qur'an yaitu perarasaan malu, rasa malu pada diri seseorang sehingga mereka males membaca atau bahkan malu belajar Al-Qur'an. Adapun penyebab lainnya adalah masyarakat mengaggap dirinya masih terlalu

muda, usiapun menjadi alasan mereka untuk semangat belajar Al-Qur'an usia dini, mereka beranggapan bahwa masih banyak kesempatan untuk belajar Al-Qur'an.

Kurangnya rasa kepedulian orang tua terhadap anak-anak mereka karena mereka lebih mementingkan belajar ke ilmu dunia dari pada ke ilmu akhirat. Dan yang tak kalah pentingnya penyebab terjadinya buta aksara Al-Qur'an adalah kondisi lingkungan sekitar yang semua orang disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga mereka lupa bahwa begitu sangat pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya terhadap anak-anak cucu kita, apalagi pada zaman kondisi saat ini dimana semua orang bahkan orang tua sekalipun kadang disibukkan dengan alat-alat elektronik (hp, televisi, dll). Ditambah lagi kurangnya kesadaran bahwa kitab suci Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk pedoman hidup manusia, Al-Qur'an itulah yang bisa menyelamatkan dan membahagiakan kehidupan yang kita jalani di dunia maupun nanti di akhirat kelak.¹

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Umar Shodik salah satu tokoh masyarakat di dusun Asem Nunggal Kalianget sebagai berikut: *“bahwa penyebab buta aksara Al-Qur'an dilandasi banyak faktor diantaranya kurangnya rasa kepedulian orang tua dalam mengontrol kondisi keagamaan, pengaruh dunia luar serta terlenanya dengan dunia game dengan maraknya fasilitas yang diberikan oleh keluarga mereka sehingga anak kecanduan terhadap bermain game dari pada adanya*

¹ Observasi Langsung, 12-16 Agustus 2022

minat belajar mengaji bahkan sejak usia dini mereka sudah terbiasa dengan dunia elektronik.”²

Dari pendapat bapak Umar tersebut kami dapat menarik kesimpulan bahwa perhatian dan kepedulian orang tua terhadap masa depan anak menjadi faktor pendorong utama dan penyemangat anak dalam proses belajar.

Begitu pendapat menurut Bapak Ahmad seorang salah satu wali santri yang kami temui berpendapat bahwa: *“kurangnya fasilitas belajar ngaji (Musollah) sehingga para santri tidak belajar ngaji dan jarak tempuh sangat jauh di karenakan ada di lain dusun. Sehingga minat anak untuk belajar ngaji menjadi kurang sedangkan para wali santri kebanyakan disibukkan dengan bekerja.”³*

Begitu juga pendapat dari Ibu Aisyah beliau adalah seorang salah satu wali santri yang kami temui bahwa: *“anak tak bisa ngaji karna terlalu bennyak main hp” artinya “faktor penyebab anak tidak bisa ngaji atau buta aksara karena terlalu disibukkan dengan main hp, kecanduan sehingga terjadilah rasa malas baca dan belajar al-qur’an.”⁴*

Dari wawancara dengan ibu Aisyah tersebut kami dapat menarik kesimpulan bahwa dunia globalisasi saat ini perlu adanya filter yang ekstra terhadap anak-anak kita direnkan melalui sebuah hp, televisi dll pikiran anak gampang teracuni terhadap hal-hal yang lebih banyak negatifnya.

Menurut Bapak Rahman salah satu guru ngaji di dusun Asem Nunggul juga berpendapat bahwa: *“terjadinya buta aksara dikarenakan*

² Bapak Umar Shodik, Tokoh Masyarakat, Wawancara langsung, (22 April 2022)

³ Bapak Ahmad, Wali Santri, Wawancara langsung, (30 April 2022)

⁴ Ibu Aisyah, Wali Santri, Wawancara langsung, (3 Mei 2022)

santri disaat proses belajar ngaji kurangnya keseriusan saat proses belajar dan beranggapan bahwa belajar ngaji tak begitu penting bahkan bukan menjadi hal paling utama, kebanyakan para santri beranggapan bahwa sekolah umum atau pelajaran umum lebih penting untuk masadpan mereka.”⁵

Sebagaimana yang dilakukan oleh Riansyah sebagai santri di rumah Al-Qur’an mengatakan bahwa: *“kaule tak tao ngaji karna bennyak amain ben lako tak entar ka musholla mun dhile osoro ngaji sareng oreng seppo kaule”* . artinya ,*bahwa tak bisa mengaji karna sibuk bermain lebih suka amain ketimbang belajar mengaji.*⁶

Dari wawancara tersebut bahwa memaksakan anak anak kita dalam belajar ngaji dan hal kebaikan lainnya adalah sangat penting dan bahkan menjadi kewajiban orang tua agar timbul rasa keinginan dan keterbiasaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya; perhatian serta dorongan kedua orang tua sangatlah penting, fasilitas proses belajar mengajar ngaji juga sangat penting dan harus terpenuhi, kontrolisasi terhadap eksternal dan internal dalam proses belajar mengajar ngaji, dan yang tak kalah pentingnya selalu memotifasi, mendorong bahkan memaksakan anak untuk belajar ngaji agar menjadi kebiasaan dan keterbiasaan serta rasa minat keiingin tauan belajar ngaji sangat bagus,

Dengan berdirinya rumah alqur’an saya berharap anak- anak di dusun asem nunggal ini menjadi anak pencinta al-qur’an setidaknya

⁵ Bapak Rahman, Guru Ngaji, *Wawancara langsung* (15 Mei 2022)

⁶ Riansyah, Santri, *wawancara Langsung* (23 Mei 2022)

mereka mengetahui mana hal yang baik dan hal yang tidak baik untuk ditiru demi masa depan mereka.⁷

3. Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

- a. Memberikan kesadaran terhadap lingkungan sekitar pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dirumah Al-Qur'an di dusun Asem Nunggal yang biasanya dari beberapa tahun sebelumnya kondisi lingkungan masyarakat lebih disibukkan dengan aktifitas mereka masing-masing, namun saat ini sejak berdirinya rumah Al-Qur'an mereka lebih semangat untuk mendorong anak-anaknya untuk lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an karena mereka sadar begitu sangat pentingnya memahami isi kandungan Al-Qur'an.⁸

Hasil wawancara yang diperoleh Bapak Asep Siswanto sebagai wali santri bahwa: *"Alhamdulillah dengan berdirinya rumah al quran ini anak saya menjadi lebih termotifasi dan terdorong untuk bisa menghafal al-quran. Dari yang sebelumnya anak saya kurang semangat belajar ngaji sejak berdirinya rumah al-quran ini menjadi lebih semangat bahkan sesaipainya dirumahpun mintak anak saya di dengarkan saat ngaji "*⁹

Dari hal tersebut kami dapat menarik kesimpulan bahwa sejak berdirinya rumah al quran banyak menimbulkan hal positif dan menjadi sebuah rutinitas keagamaan yang terstruktur.

⁷ Observasi Langsung, 27 Mei 2022

⁸ Observasi Langsung, 1 Juni 2022

⁹ Bapak Asep Siswanto, Wali Santri, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2022)

b. Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Rumah Al-Qur'an memiliki peran sebagai fasilitator dalam artian Rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal sebagai tempat belajar dan mengajar yang bertujuan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan memberikan pengertian untuk di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Begitu Bapak Agus Sholihin sebagai wali santri berpendapat bahwa: *"sejak adanya rumh al quran anak saya yang dulunya lebih disibukkan sering keluar, sering bermain hp bahkan sering kali berbicara kasar terhadap saya saat ini menjadi lebih baik dari sebelumnya bahkan sering membantu pekerjaan saya dirumah".*¹¹

c. Mengajar Ngaji Bagi Anak Remaja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Rumah Al-Qur'an melakukan proses pembelajaran mengaji, baik pembelajaran mengaji melalui tingkat *iqro'* hingga sampai tingkat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bahdadiyah, Iqra', Qira'ati, Dril (latihan) serta metode setoran bacaan.¹²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Al-Qur'an Dalam Mengatasi

Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja

a. Faktor Pendukung

Menurut Acmad Laili tentang faktor pendukung dalam mengatasi

buta aksara Al-Qur'an memiliki beberapa point penting, yaitu;

¹⁰ Observasi Langsung, 23 Juni 2022

¹¹ Bapak Agus Sholihin, Wali santri, *Wawancara Langsung*, (2 Juli 2022)

¹² Observasi Langsung Pada Tanggal 18 Agustus 2022

- a) Adanya rasa keingin tahuan untuk membaca Al-Qur'an. Jika sebuah keinginan mereka benar-benar di laksanakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka insya allah itu akan bisa dilaksanakan mereka dan mereka bisa benar-benar dapat membaca sekaligus menghafal dan memahami makna dari Al-qur'an tersebut.
- b) Timbulnya rasa pentingnya belajar Al-Qur'an pada diri orangtua sehingga mereka mendorong dan memotivasi anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Kerana tanpa adanya dukungan orangtua akan mengurangi semangat belajar membaca Al-Qur'an.
- c) Adanya pemerintah desa serta para guru-guru ngaji dan tokoh masyarakat dalam membuka dan mengurus rumah Al-Qur'an untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an.¹³

Menurut tokoh masyarakat rumh al quran bahwa” dorongan orang tua untuk mengantarkan anak kelokasi tempat belajar ngaji, selalu memotifasi dan memaksakan anak disaat waktunya belajar ngaji, membatasi anak dalam hal bermain hp,menonton televisi disaat waktu belajar ngaji”.

b. Faktor Penghambat

Di dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di Rumah Al-Qur'an dan tempat lainnya pasti akan mengalami hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari guru/pengajar, siswa/santri, bahkan dari

¹³ Achmad Laili, Pengurus Rumah Al-Qur'an Dusun Asem Nunggal, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2022)

lingkungan dari luar tempat belajar. Adapun hambatan-hambatan yang di alami oleh guru ngaji dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an yaitu;

- a) Masuknya dunia globalisasi yang di tandai dengan maraknya dunia elektronik (seperti hp, televisi,dll). Sehingga mereka lebih disibukkan dengan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Sebagaimana wawancara yang saya lakukan dengan salah satu remaja yang bernama putri bahwa” zaman saat ini dimana semua informasi dapat diperoleh sangat mudah menjadi hal yang salalu kita awasi terhadap para anak-anak kita, jangan menjadikan sebuah hp menjadi keterbiasaan dan kesenangan anak karena hal tersebut dapat merusak fikiran disaat kurangnya kontrol orang tua”.

Fenomena globalisasi perlu mendapat perhatian secara khusus karena secara tidak langsung menyerang psikis para remaja, karena banyaknya dampak negatif yang dirasakan para orangtua terhadap semakin berkembangnya dunia globalisasi. Salah satu contoh sebagaimana yang saya dilakukan beberapa wawancara para remaja di Dusun Asem Nunggal salah satunya disampaikan oleh Ahmad Fauzan “ *menurut saya mbak adanya buta aksara atau tidak bisa baca Al-Qur'an karena saya sendiri itu lebih senang atau lebih asik main game, nonton tv dan bermain, jadi disitulah saya jadi tidak bisa baca Al-Qur'an. Dan kurangnya dorongan dari orangtua saya untuk di suruh ngaji dan di suruh baca Al-Qur'an di rumah. Maka dari itu saya sampai sekarang tidak bisa baca Al-Qur'an*

bak, kalau saya Ngaji dari sekarang kayaknya saya sadah malu bak karena yang ngaji dan baca Al-Qur'an itu lebih mudah umurnya dari pada saya".¹⁴

Berdasarkan pada paparan diatas temuan peneliti dari beberapa wawancara yang dilakukan di Dusun Asem Nunggal.

1. Dunia globalisasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positif utamanya bagi para remaja.
2. Bermain game online secara tidak langsung akan menimbulkan efek ketergantungan .
3. Pengaruh lingkungan. Didalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan memberikan dampak yang sangat baik dan sebaliknya jika kondisi sebuah lingkungan tersebut menjadi hancur, maka generasi yang masih di bawah mereka menjadi ikut-ikutan hancur.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua. Dikarenakan mereka di sibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga kurangnya rasa kepedulian terhadap anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁵

B. Pembahasan

Bedasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas maka peneliti akan melanjutkan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Penyebab Utama Terjadinya Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep

¹⁴ Achmad Nur Fauzan, Remaja Rumah Al-Qur'an, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

¹⁵ Moh. Suri, Ketua Pembina Rumah Al-Qur'an Dusun Asem Nunggal, *Wawancara langsung* (1 September 2022)

Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis, dalam huruf latin dan berhitung dengan angka sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak dapat memanfaatkan kemampuan baca, tulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Buta huruf dalam arti buta bahasa indonesia, buta pengetahuan dasar yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari, buta aksara dan angka, buta akan informasi kemajuan teknologi, merupakan beban berat untuk mengebangkan sumber daya yang berkualitas dalam arti mampu menggali dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya. Selain itu buta huruf (buta aksara) adalah buta aksara adalah orang yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Buta huruf (buta aksara) adalah orang yang tidak dapat membaca ataupun menulis baik itu huruf latin ataupun huruf lainnya pada usia tertentu. Selain itu juga buta aksara adalah kelompok masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan sekolah pada usianya. Kemampuan baca tulis dianggap sangat penting untuk keperluan diri sendiri untuk masa depan dengan menambah wawasan serta pengetahuan guna melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang, dalam hal itu berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensi, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas.¹⁷

¹⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 297.

¹⁷ *Ibid.*, 298.

Banyak analisis mengenai buta aksara menganggap kemampuan baca tulis adalah tolak ukur penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu wilayah. Dan pada umumnya orang-orang yang memiliki kemampuan baca tulis pasti memiliki status sosial, kesehatan, dan prospek meraih peluang kerja yang lebih baik. Berdasarkan sebuah penelitian orang-orang menyandang buta aksara/buta huruf lebih tertinggal dan lebih terbelakang daripada orang-orang yang pandai dan bisa membaca.

Penyebab lain yaitu masyarakat masih menganggap dirinya terlalu muda, usiapun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca Al-Qur'an. Mungkin karena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akan tetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehingga mereka mengabaikan membaca Al-Qur'an. Kematian tidak melihat siapa orangnya, jika sudah tiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang. Masyarakat buta aksara Al-Qur'an juga memiliki sebab yakni candu alat elektronik. Penyebab seseorang tidak membaca Al-Qur'an adalah alat-alat elektronik, misalnya gadget, hampir semua orang memiliki alat elektronik ini, semakin canggihnya elektronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka Al-Qur'an.¹⁸

¹⁸ Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TPA Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 18.

Adapaun faktor-faktor penyebab buta aksara antara lain sebagai berikut:

- a. Tingginya angka putus sekolah dasar (SD).
- b. Beratnya kondisi geografis Indonesia,
- c. Munculnya penyandang buta aksara baru.
- d. Pengaruh faktor sosiologis dan sosial masyarakat.
- e. Kembalinya seseorang menjadi buta aksara.

Mengingat betapa pentingnya membaca, menghafalnya, mengamalkannya Al-Qur'an maka dari itu sangat membuat kita yakin sebagai umat islam untuk mengajak bersama bagi para siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an.¹⁹ Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengungkap hambatan apa saja yang menyebabkan terjadinya buta aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal.

Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih pada zaman saat ini secara langsung maupun tidak langsung sangat berdampak bagi kehidupan di dunia, sehingga dapat dikatakan kehidupan manusia sudah bertransformasi dan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu kontrolisasi penuh dari orang tua terhadap anak sangatlah penting dan menjadi filter utama terhadap informasi yang masuk jangan membiasakan anak dari sejak dini dengan keterbiasaan bermain hp, karena dari situlah akan menjadi terbiasa dan rutinitas anak.

Warga masyarakat yang buta aksara merupakan penghambat utama baginya untuk bisa mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan

¹⁹ Syaikh Manna, Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 15.

dan keterampilan serta sikap positifnya. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kebodohan, kemiskinan, dan kemelaratan dalam kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang selalu berubah dan kompetitif.²⁰

Penyebab utama mereka buta aksara adalah mereka belum menyadari permasalahannya yang melingkupi dirinya jika buta aksara, belum ada program pembelajaran keaksaraan yang dapat melayani mereka, masih ada anggapan bahwa kaum perempuan tidak perlu melek aksara yang penting dapat menjadi ibu rumah tangga dan mendampingi suami dengan baik. Begitupun yang terjadi pada sebagian remaja di dusun Asem Nuggal banyak remaja yang masih buta aksara Al-Qur'an yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah masuknya zaman globalisasi yang ditandai dengan maraknya alat-alat canggih seperti ketersediaan HP, laptop dan lain sebagainya yang sangat memberikan dampak negatif walaupun juga ada dampak positifnya. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu dengan asyik dunia maya bahkan hingga menghabiskan waktu yang tidak sebentar.²¹

Disamping hal tersebut juga di atas penyebab utama terjadi buta aksara dalam Al-Qur'an dikarenakan karena timbulnya rasa malas, malu. Mereka merasa malas untuk belajar membaca al-qur'an karena mereka

²⁰ Djarto, "Upaya Pemberantas Buta Akasara Dengan Keterampilan Kewirausahaan", *Jurnal Andragogia* 3, no. 3(Oktober, 2019): 12.

²¹ Kuswara, *Program Melek Aksara dan Budaya Baca di Indonesia* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional, 2012), 112.

beranggapan belajar Al-Qur'an kurang mengasikkan tidak membuat senang hati mereka di bandingkan dengan menghabiskan waktu dengan dunianya mereka sendiri. Kurangnya dorongan dari ligkunga sekitar, dorongan dari orang orang terdekat sangatlah berpengaruh penting untuk memberikan semangat belajar dalam diri mereka untuk lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.

2. Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal

Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia (*huddan linnas*) yang diridhai Allah Swt dan berfungsi juga sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju alam yang terang menderang.²²

Kehidupan di dunia ini tanpa adanya petunjuk dan pedoman untuk menjalani kehidupan agar tercapai kebahagiaan sangatlah tidak masuk akal sehingga kami terdorong untuk menjadi bagian dari golongan yang termasuk orang yang beruntung itulah yang menjadi alasan utama kami pendiri Rumah Al-Qur'an yang didirikan di dusun Asem Nunggal Kalianget Barat untuk mengatasi timbulnya dan maraknya buta aksara Al-Qur'an.

Rumah Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, rumah Al-Qur'an menjadi tempat dan wadah dalam proses belajar mengajar serta menjadi kontrol utama dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Didalamnya terdapat proses belajar

²² Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bima Ilmu, 2021), 2.

membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang dilakukan yang salah satunya dengan cara metode Tilawah, Qiro'ah dan lain sebagainya. Para remaja dan para santri di bimbing agar bisa membaca Al-Qur'an serta bisa menulis dan memberikan pengertian betapa pentingnya memahami dan bisa membaca kitab suci Al-Qur'an.

Disamping itu adanya rumah Al-Qur'an menjadi hal positif disekitar lingkungan tersebut, sejak adanya rumah Al-Qur'an para orang tua lebih aktif dan semangat mendorong anak-anaknya mengantarkan belajar ngaji bahkan ada salah satu wali santri meminta mengadakan sebuah acara tahunan diadakannya lomba hafalan juz 30, misalkan dibentuknya rutinitas mingguan kumpulan pengajian wali santri untuk menimbulkan sara keharmonisan dan kerukunan bersama.

Selain hal tersebut di atas rumah Al-Qur'an juga sebagai wadah dalam berbagai macam kegiatan keagamaan misal (tempat sebuah pengajian rutin untuk ibu ibu, dll) hal tersebut adalah sebuah upaya kami untuk memberikan energi positif baik kepada para remaja maupun terhadap para wali santri dan lingkungan sekitar sehingga akan timbul senengitas yang umum dan merata.²³

Bentuk program di Rumah Al-Qur'an yaitu sosialisasi pada pendidikan anak usia dini, pada TK sebagai pembentuk generasi bangsa, diadakannya sosialisasi tersebut kita kita bisa mengadakan pembinaan untuk selalu mengarahkan peserta didik agar selalu belajar dan terus

²³ Fatmawati Pendi Rumah Al-Qur'an, *Wawancara Langsung* (3 September 2022)

belajar dalam baca tulis Al-Qur'an. Karena, anak usia dini akan lebih cepat dalam menyerap dan memahami khususnya huruf Al-Qur'an.

Dalam pandangan islam, pendidikan wajib dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses sekaligus lingkungan pembelajaran, termasuk belajar Al-Qur'an, yang tidak pandang usia. Asalkan ada kemauan, pasti ada jalan. Allah Ta'ala akan memudahkan perjalanan hambahnya mendekati kepadanya dengan membaca firman-firman yang mulia. Selain anak usia dini yang menjadi sasaran pembinaan, orang tua juga juga menjadi target untuk bisa membaca Al-Qur'an.²⁴

Kemajuan teknologi memberi dampak dan pengaruh luar biasa terhadap pembelajaran agama dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget Barat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Disisi lain teknologi dapat memberikan pengaruh buruk terhadap masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya. Salah satu di antaranya adalah mayoritas anak-anak lebih senang menonton acara televisi dibanding melakukan aktivitas di Rumah Al-Qur'an tersebut. Adanya hiburan seni orkestra pada acara-acara pesta pernikahan atau sunatan lebih menarik hati anak-anak ketimbang mengikuti pengajian di Rumah Al-qur'an sehingga menyatakan yang di alami anak-anak masa kini adalah kurang mantapnya bacaan Al-qur'an dan kurangnya pengetahuan tentang Al-Qur'an.²⁵

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2019), 23.

²⁵ Siti Aisyah, "Peranan Pemerintah Dalam Pemberantas Buta Akasara Al-Qur'an", *Jurnal Peranan Dalam Pemberantas Buta kasara Al-Qur'an* 3, no. 2 (September 2020): 282-283.

Guru ngaji dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru ngaji akan tetap diperlukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar. guru ngaji yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola sehingga hasil belajar santri berapa pada tingkat optimal.

Oleh karena itu diperlukan penanggulangan dan penerapan metode yang tepat oleh para guru ngaji dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak dan mengurangi adanya buta aksara Al-Qur'an. Disinilah pentingnya peranan orang tua dan masyarakat dalam membimbing anak-anaknya untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan teknologi maka perlu adanya filterisasi sehingga pengaruh tersebut tidak memberikan dampak yang buruk bagi remaja. Oleh karena itu perlu adanya kontrol dari orang tua dan masyarakat sekitar. Sehingga sebagai solusi dari semua itu perlu dihidupkan kembali pembelajaran keagamaan di rumah Al-Qur'an. Karena rumah Al-Qur'an merupakan sarana yang dapat membentuk akhlak dan moral bagi remaja.

Dan fenomena yang terjadi pada masyarakat, baik desa maupun di kota, banyak sekali orang tua yang buta aksara Al-Qur'an, jumlah buta aksara Al-Qur'an lebih banyak ibu-ibu atau kaum perempuan dibanding laki-laki. Padahal posisi perempuan sebagai ibu di lingkungan rumah tangga dilihat dari segi tanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa. Ibu

adalah orang pertama yang memberikan sentuhan kasih sayang sedemikian rupa, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui dan memeliharanya dengan intensitas yang lebih sering dan kualitas interaksi yang bersikap edukatif. Atas dasar pertimbangan ini sangat tepat jika ibu disebut sebagai madrasah utama, sebagaimana di ungkapkan Hafezd Ibrahim dalam sya'irnya:

Ibu adalah madrasah, apabila dipersiapkan dapat membentuk bangsa yang baik lagi kuat. “ dengan demikian, posisi ibu nika dilihat dari segi tanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa. Menurut Ali Syari’ati, konsep ibu dilambangkan dalam kata “Umm” seakar kata dengan “Imam” yang menggambarkan konsep kepemimpinan, dan kata “Ummah” yang menggambarkan setauan sosial manusia atau bangsa. Melalui pendekatan kebahasaan ini dapat ditarik pemahaman bahwa peranan ibu sebagai madrasah utama sangat strategis dalam membina dan menyiapkan komonitas baru (Ummah) yang baim lagi kuat, serta meretas kader kepemimpinan (Imam) masa depan yang memiliki integritas watak dan pribadi yang bermoral, ketajaman intelektual dan kreatifitas yang tinggi, serta memiliki jiwa leadership yang mantap dan penuh percaya diri.²⁶

²⁶ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur’an* (Makkasar: al-Ahkam,2009), 12.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun Asem Nunggal

Tercapainya proses pemberantasan bacaan Al-Qur'an tentunya pasti terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang antara lain adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an
 - a) Adanya dorongan yang kuat dari kepala desa yang berupa sumbangsi dalam pembangunan Rumah Al-Qur'an juga ikut serta andil untuk memajukan rumah Al-Qur'an.
 - b) Adanya peran pemerintah/pemimpin desa dalam mengurus Rumah Al-Qur'an. Untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Seorang pemimpin sejatinya beragama muslim tidak mungkin dalam hatinya tidak ada keinginan untuk memajukan desa tersebut, salah satunya dengan memakmurkan Rumah Al-Qur'an supaya mereka mulai dari anak-anak sampai remaja agar mereka dapat belajar tentang Al-Qur'an, tidak hanya Al-Qur'an saja, akan tetapi supaya mereka bisa belajar tentang agama.
 - c) Para guru selalu memotifasi dan memberikan contoh secara langsung begitu pentingnya memahami Al-Qur'an.
 - d) Para wali santri selalu ikut andil serta mewajibkan anak-anaknya untuk selalu semangat belajar di rumah Al-Qur'an.
 - e) Para santri sangat begitu antusias dan semangat belajar sejak awal mula dibuka rumah Al-Qur'an sehingga para guru semakin

termotivasi untuk bisa menularkan pengetahuan yang mereka miliki agar para santri bisa bacaan Al-Qur'an.

f) Sudah adanya keinginan yang baru bagi santri untuk memiliki keinginan yang kuat agar mereka bisa membaca sebuah kitab suci Al-Qur'an. Jika sebuah keinginan mereka benar-benar dilaksanakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka insyaf Allah itu akan bisa dilaksanakan mereka dan mereka bisa benar-benar dapat bisa membaca sekaligus menghafal dan memahami makna dari Al-Qur'an tersebut.

g) Filteralisasi orang tua terhadap wali santri dan batasan anak bermain hp, dorongan serta paksaan disaat waktunya untuk melajar ngaji, selalu memberi nasehat disaat anak mulai disibukkan dengan hal bermain.

b. Faktor Penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an

a) Masuknya dunia globalisasi yang semakin mengikis dan merusak akal pikiran manusia terutama semakin canggihnya dunia informasi yang secara mudah bisa mengakses seluruh informasi dengan sangat mudah hanya dengan sebuah handphone yang jika kita tidak bisa pilah pilih dengan teliti maka informasi yang kita dapat bisa salah dan merusak pikiran kita.

b) Kurangnya minat belajar baca Al-Qur'an dari peserta didik. *Ketiga*, masih tingginya rasa gengsi dan malu bagi para santri untuk belajar Al-Qur'an.

- c) Pengaruh lingkungan. Didalam sebuah lingkungan tersebut yang pastinya menjadi peran untuk mengatasi penghambat dalam buta aksara , jika didalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik disekitar lingkungan, jika lingkungan tidak baik, maka kondisi lingkungan tersebutpun menjadi hambar atau hancur, generasi yang masih dibawah akan menjadi ikut-ikutan dan Akhirnya sulit untuk berkembang dalam mempelajari sebuah Al-Qur'an.
- d) Masih minimnya sarana prasaran pendukung.
- e) Kurangnya motivasi yang kuat dari orang tua. Motivasi dan dorongan nasehat ini menjadi penting, sebab tanpa nasehat kedua orang tua apa jadinya nantik anak generasi kedepanya.
- f) Tidak ada rasanya semnagat dalam diri mereka tentang belajar Al-Qur'an, mereka lebih semangat mengikuti perkembangan zaman sekarang, salah satu contohnya lebih semangat bermain dari pada belajar.²⁷
- g) Kurangnya Dorongan dari lingkungan keluarga, ekonomi yang kurang mendukung, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta anggaran pogram tidak lancar.

²⁷ Observasi Langusung 12 Agustus 2022.